

## **PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DI SEKTOR KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PINRANG**

Ridwan<sup>1</sup>, Hamirullah<sup>2</sup>, Wardhani<sup>3</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah  
Parepare Jl. Jendral Ahmad Yani KM.6 Tlp. (0421) 255757 Fax. (0421) 25524

### **ABSTRAK**

**Ridwan.** *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pinrang* (dibimbing Oleh Hamrullah dan Wardhani selaku pembimbing I dan pembimbing II). Kabupaten Pinrang dikenal sebagai kota yang paling banyak penduduknya dan paling padat di Sulawesi selatan, tapi tidak sebanding dengan pertumbuhan perekonomian masyarakat di kabupaten pinrang. Di lihat dari perekonomian Kabupaten Pinrang tahun 2011-2016 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran menunjukkan bahwa presentase PDRB tahun 2011 sebesar 7.71 persen, tahun 2012 sebesar 8.51 persen, tahun 2013 sebesar 7.27 persen, tahun 2014 sebesar 8.11 persen, tahun 2015 sebesar 8.24 persen, dan tahun 2016 sebesar 7.51 persen. Dari uraian di atas terlihat jelas naik turunnya presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran tahun 2011-2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Dari hasil persamaan regresi tersebut di atas, maka akan disajikan penjelasan dari persamaan regresi yaitu: hasil konstanta  $b_0$  sebesar 3,602, dapat diartikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas, pendidikan ( $X_1$ ) dan kesehatan ( $X_2$ ), terhadap Pertumbuhan ekonomi berada pada nilai skala 3,602 (baik). Untuk variabel  $b_1$  sebesar 0,141, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skala pada pendidikan akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,141 pada pertumbuhan ekonomi. Demikian pula untuk variabel  $b_2$  sebesar 0,831 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skala pada kesehatan menghasilkan peningkatan sebesar 0,831 pada pertumbuhan ekonomi. 2) Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pendidikan ( $X_1$ ) dan kesehatan ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) yang ditunjukkan dengan koefisien variabel yang bertanda positif. Selain itu, dari kedua nilai antara variabel bebas terdapat perbedaan dimana variabel kesehatan ( $X_2$ ) berpengaruh lebih besar dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien masing-masing, dimana variabel kesehatan ( $X_2$ ) 0,831 > pendidikan ( $X_1$ ) 0,141.

**Kata Kunci :** Pengeluaran, Sektor, Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi.

### **ABSTRACT**

**Ridwan.** *The Influence of Government Expenditures in the Health and Education Sector on Economic Growth in Pinrang District* (guided by Hamrullah and Wardhani as Supervisor I and Supervisor II) Pinrang Regency is known as the most populous and densest city in South Sulawesi, but not comparable to the economic growth of the people in Pinrang Regency. Looking at the economy of Pinrang Regency in 2011-2016 as measured by Gross Regional Domestic Product (GRDP) according to expenditures,

the percentage of GDP in 2011 was 7.71 percent, in 2012 it was 8.51 percent, in 2013 it was 7.27 percent, in 2014 it was 8.11 percent, in 2015 it was 8.24 percent, and in 2016 it was 7.51 percent. From the description above, it is clear that the percentage of Gross Regional Domestic Product (GRDP) is up and down according to expenditure in 2011-2016. The type of research used in this thesis is descriptive qualitative method, the data in this study were obtained from primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study can be concluded that 1) From the results of the regression equation above, the explanation of the regression equation will be presented, namely: the result of the constant  $b_0$  is 3.602, it means that without the influence of independent variables, education ( $X_1$ ) and health ( $X_2$ ), Economic growth is at a scale of 3.602 (good). For the  $b_1$  variable of 0.141, this indicates that any one-scale increase in education will result in an increase of 0.141 in economic growth. Similarly, for the  $b_2$  variable of 0.831 it can be interpreted that every increase in one scale on health results in an increase of 0.831 in economic growth. 2) Based on the results of the regression equation, it shows that the independent variables, namely education ( $X_1$ ) and health ( $X_2$ ) have a positive relationship to the dependent variable, namely economic growth ( $Y$ ) which is indicated by a positive variable coefficient. In addition, there are differences between the two values between the independent variables where the health variable ( $X_2$ ) has a greater and more significant effect on increasing growth. This can be seen from the coefficients of each, where the health variable ( $X_2$ )  $0.831 >$  education ( $X_1$ ) 0.141.

**Keywords: Expenditures, Sectors, Health, Education, Economics**

## **PENDAHULUAN**

Perkonomian Kabupaten Pinrang tahun 2011-2016 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran menunjukkan bahwa presentase PDRB tahun 2011 sebesar 7.71 persen, tahun 2012 sebesar 8.51 persen, tahun 2013 sebesar 7.27 persen, tahun 2014 sebesar 8.11 persen, tahun 2015 sebesar 8.24 persen, dan tahun 2016 sebesar 7.51 persen. Dari uraian di atas terlihat jelas naik turunnya presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran tahun 2011-2016.

Tahun 2011-2012 terjadi kenaikan presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran sebesar 0.8 persen. Pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

menurut pengeluaran sebesar 1.24 persen. Pada tahun 2013-2014 terjadi kenaikan presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran sebesar 0.84 persen. Pada tahun 2014-2015 terjadi kenaikan presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran sebesar 0.13 persen. Pada tahun 2015-2016 penurunan presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran sebesar 0.73 persen.

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari tingkat pembangunan manusia suatu daerah. Karenanya dibutuhkan keseriusan pemerintah dalam menangani masalah peningkatan pembangunan manusia. Bukti keseriusan pemerintah tersebut adalah lewat pengeluaran pemerintah yang merupakan cerminan bukti konkrit peran pemerintah dalam mengatur perekonomian. Sektor

pengeluaran pemerintah yang cukup penting dan berpengaruh terhadap pembangunan manusia adalah pengeluaran di bidang pendidikan dan kesehatan Usmaliadanti,(2011).

Pemerintah harus membuat kebijakankebijakan agar alokasi sumber daya ekonomi dilaksanakan secara efisien agar kekayaan suatu negara dapat terdistribusi secara baik dalam masyarakat. Sumber daya yang dimiliki suatu negara adalah terbatas. Pemerintah harus menentukan seberapa besar dari sumber daya yang dimiliki akan dipergunakan untuk memproduksi barang-barang publik, dan seberapa besar akan digunakan untuk memproduksi barang-barang individu.

Pemerintah harus menentukan dari barang-barang publik yang diperlukan warganya, seberapa besar yang harus disediakan oleh pemerintah, dan seberapa besar yang dapat disediakan oleh rumah tangga perusahaan Putra, (2015).

Anggaran penerimaan dan belanja daerah (APBD), suatu daerah dapat memaksimalkan sumber-sumber pendapatan daerah, lalu membelanjakan dana tersebut sesuai program dan kegiatan yang telah ditentukan dalam peraturan daerah setempat, seperti pengeluaran pada sektor pendidikan dan kesehatan, yang menekankan pentingnya peran pemerintah didalam kedua sektor tersebut. Pemerintah harus mengalokasikan 20% untuk sektor pendidikan dan 10% untuk sektor kesehatan dari total APBN maupun APBD sesuai tentang UU No. 36 tahun 2009 Pasal 171 tentang kesehatan.

Permasalahan pokok dalam suatu daerah kadang diperhadapkan pada sektor kesehatan dan pendidikan serta penanggulangannya. Sektor

kesehatan dan pendidikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat sebagai supra sistem. Kaitan erat antara bidang kesehatan dan pendidikan dengan Kondisi itu menjadi kompleks. Permasalahan intern dalam sistem pendidikan dan kesehatan selalu ada kaitannya dengan masalah-masalah yang lain. Misalnya masalah mutu kualitas masyarakat tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa pertanyaan bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di Bidang Kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang dan bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di Bidang Pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pinrang.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis melakukan penelitian di kantor BAPPEDA dan kantor BPS Kabupaten Pinrang.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dan dilakukan melalui. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara yakni komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek.

Wawancara yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan antara terpimpin dengan tidak terpimpin. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, apabila pendapat jawaban kurang jelas maka diajukan pertanyaan tambahan. Teknik wawancara dilakukan untuk mencari data tentang bagaimana perhitungan bagi hasilnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam menjawab hipotesis yang diajukan dan dalam mencapai tujuan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen bila 2 atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

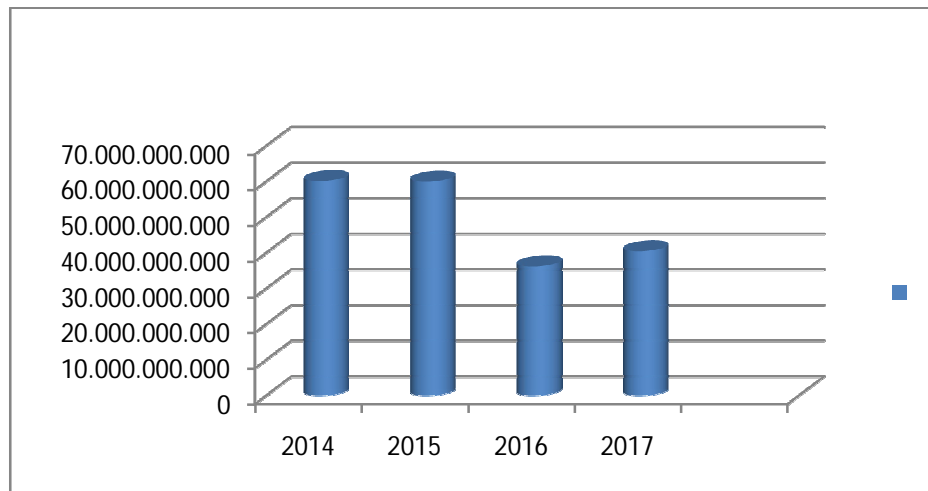
## Pembahasan

### 1. Pengeluaran Pemerintah pada Sektor Pendidikan di Kabupaten Pinrang

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor fundamental bagi sebuah negara. Pendidikan menjadi faktor penentu kualitas sumberdaya manusia yang kemudian akan memberikan kontribusi bagi pembangunan negara. Sudah seharusnya pemerintah memprioritaskan sektor pendidikan. Langkah yang dilakukan pemerintah untuk membangun sektor pendidikan dapat terlihat dari pengeluaran pemerintah untuk pendidikan.

Peran pemerintah sangat penting dalam perekonomian pada sebuah negara berkembang. Pemegang kebijakan fiskal sangat berperan pada setiap kebijakan yang diambil khususnya memberikan *multiplier effect* pada area makro sebuah negara khususnya pada negara berkembang. Salah satu kebijakan fiskal yaitu pada *government expenditure* atau pengeluaran pemerintah dimana diharapkan kebijakan pengeluaran pemerintah dapat mendorong kenaikan investasi dalam hal peningkatan mutu modal manusia. adapun pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan yakni :

**Gambar 4.1**  
**Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan di Kabupaen Pinrang**



**Sumber : BAPPEDA Kabupaten Pinrang**

Jika dilihat dari Gambar 4.2 terlihat bahwa sejak tahun 2014 - 2017 pengeluaran pemerintah atas pendidikan pada sisi anggaran mengalami pluktuasi. Pada tahun 2014 anggaran pengeluaran pemerintah atas pendidikan Rp. 60,127,417,000. Tahun 2015 anggaran mengalami penurunan sebesar Rp. 59,937,417,000. Tahun 2016 mengalami penurunan anggaran Rp. 36,260,000,000. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 anggaran sebesar Rp 40.448.694.248.

Adapun pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dapat kita lihat dari Beberapa program pemerintah dalam bidang pendidikan adalah penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu dasar sumber daya manusia

sejak usia dini, dan pendidikan dasar 9 tahun.

## **2. Pengeluaran Pemerintah pada sektor kesehatan di Kabupaten Pinrang**

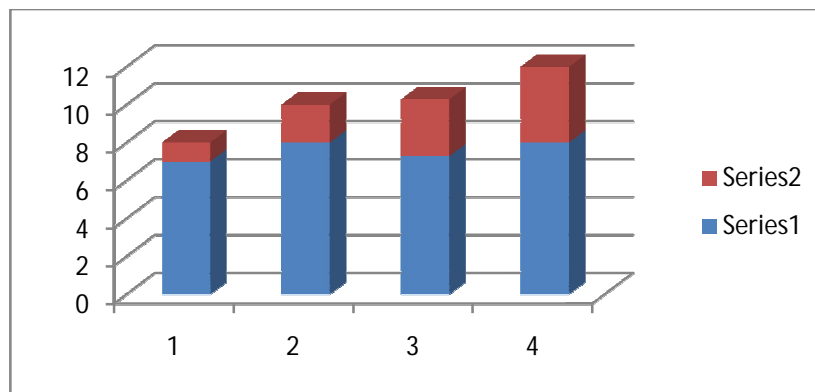
Sektor kesehatan merupakan salah satu bagian penting dalam upaya pembangunan kualitas hidup manusia. Pemenuhan kebutuhan kesehatan oleh pemerintah merupakan salah satu kewajiban pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduknya. Secara umum, kesehatan menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan terbukti cukup besar terhadap peningkatan kinerja sektor tersebut.

Mengingat besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan kinerja dari kesehatan maka perlu adanya upaya secara bertahap dari

pemerintah untuk terus meningkatkan pengeluarannya pada sektor kesehatan. Masih rendahnya kapasitas anggaran daerah untuk meningkatkan alokasi anggaran dalam sektor kesehatan menimbulkan

implikasi masih harus dominannya pemerintah pusat sebagai sumber pembiayaan. Namun, besaran peningkatan anggaran dari tahun ke tahun harus efektif dan efisien, serta tepat pada sasaran.

**Gambar 4.2**  
**Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Kesehatan di Kabupaten Pinrang**



**Sumber : BAPPEDA Kabupaten Pinrang**

Jika dilihat dari Gambar 4.2 terlihat bahwa sejak tahun 2014-2017 pengeluaran pemerintah atas kesehatan pada sisi anggaran mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 anggaran pengeluaran pemerintah atas kesehatan Rp. 16,441,332,000. Tahun 2015 anggaran meningkat sebesar Rp. 32,061,371,500. Tahun 2016 mengalami peningkatan anggaran Rp. 59.009.662.400. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 anggaran sebesar Rp70,206,481,000.

### **3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang**

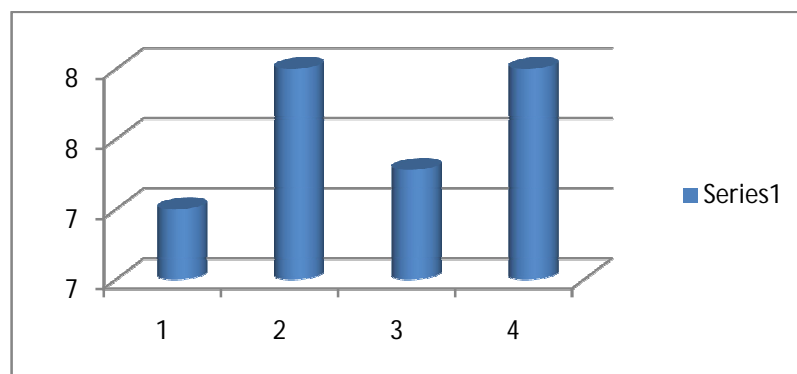
Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi

daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada "proses", karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan yang penting. Menurut teori ini, akumulasi modal ini akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara simultan dan memiliki

hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Adapun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang yakni:

**Gambar 4.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang**



**Sumber : BAPPEDA Kabupaten Pinrang**

Pada Gambar 4.3 memperlihatkan, dari laju pertumbuhan ekonomi nampak bahwa selama periode 2014-2017 tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi. Sejak tahun 2014 sebesar 7,1 persen, meningkat pada tahun 2015 sebesar 8,51 persen, kemudian kembali menurun menjadi 7,28 persen pada tahun 2016, namun meningkat pada tahun 2017 sebesar 8,11 persen.

#### **4. Analisis Hasil Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan ekonometrika dengan metode kuantitatif menggunakan

pemodelan regresi linear berganda, hal ini dilakukan karena peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan data Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 Sugiono,(2012), Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Pembuktian ini dimaksudkan untuk menguji variasi suatu model regresi yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat

(Y) dengan cara menguji signifikansi dari koefisien regresinya. Hasil olahan data dengan menggunakan

program SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 4.4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,602	11,840		,505	,615
X1	,141	,082	,047	3,287	,002
X2	,831	,110	,707	7,547	,000

a. **Pengujian Hipotesis**

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berada antara nol dan satu. Hasil nilai *adjusted R Square* dari regresi

digunakan untuk mengetahui besarnya struktur model yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Hasil perhitungan koefisien determinasi berdasarkan olahan program SPSS 21 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,716 <sup>a</sup>	,512	,495	1,980

a. **Dependent Variabel : Y**

Sumber : *hasil olah data SPSS 21*

Tabel menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R square*). Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R sebesar 0,716 atau sebesar 71,6% menunjukkan hubungan yang

kuat karena mendekati nilai 1 atau dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. *R square* menjelaskan seberapa besar variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel X, dari



hasil perhitungan diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,512 atau 51,2%. *Adjusted R Square* merupakan nilai  $R^2$  yang disesuaikan dengan derajat bebasnya sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penajakan model, dari hasil perhitungan diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,495 atau 49,5%.

Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas yakni pendidikan (X1), kesehatan (X2), mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 49,5% terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 50,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standar error of the estimated* adalah suatu ukuran

banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan pertumbuhan ekonomi (Y).

Dari hasil analisis regresi maka diperoleh nilai *standar error of the estimated* sebesar 1,980. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kesalahan dalam memprediksi kepuasan kerja dapat ditentukan sebesar 1,980.

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (pendidikan (X1) dan kesehatan (X2)) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi (Y)). Sementara itu secara parsial pengaruh dari kedua variabel independen tersebut dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 4.3 Hasil uji parsial (Uji t)**

T	Sig.
,505	,615
3,287	,002

a. Dependent Variabel: Y

Sumber : *hasil olah data SPSS 21*,

Pengaruh dari masing-masing variabel pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan (probabilitas). Jika tingkat signifikansinya  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut

berpengaruh dan signifikan.

**Kesimpulan**

1. Dari hasil persamaan regresi tersebut di atas, maka akan disajikan penjelasan dari persamaan regresi, dapat diartikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari, pendidikan dan kesehatan terhadap Pertumbuhan ekonomi sangat

signifikan di dari skala variable, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skala pada pendidikan akan menghasilkan peningkatan yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Demikian pula untuk kesehatan dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu skala pada kesehatan menghasilkan peningkatan yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

2. Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pendidikan dan kesehatan memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan koefisien variabel yang bertanda positif. Selain itu, dari kedua nilai antara variabel bebas terdapat perbedaan dimana variabel kesehatan berpengaruh lebih besar dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Prayudha, 2013, *Determinan Pembangunan Manusia Provinsi Lampung*, Tesis, FEB Universitas Lampung.
- Boediono, 2002, *Perekonomian Indonesia, Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Desi Dwi Bastias, 2010. *Pengeluaran Pemerintah Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi*.
- E. Setiawan, 2006, *Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, sektor pendidikan dan jumlah penduduk miskin terhadap IPM di Provinsi Lampung*, FEB Universitas Lampung.
- Hanly F.Dj. Siwu. (2015) *Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan*, Jakarta, LIPI Press.
- Maqin, Abdul. 2006. *Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pembangunan Manusia di Jawa Barat periode 1993 – 2003*. Publikasi Disertasi Fakultas Ekonomi UNPAD, Bandung.
- Mirza, 2012, *Pengaruh kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan di jawa tengah tahun 2006: jurnal Conomic Development analysis journal*
- Mirza, Denni, 2012 *Pengaruh kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan belanja modal terhadap indeks pembangunan di jawa tengah tahun 2006: jurnal Conomic Development analysis journal*
- Nur Syechalad. 2013 *Pengeluaran Pemerintah, Sektor Kesehatan Dan Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Adi Dwi, 2015, *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*

*di Provinsi Lampung, FEB  
Universitas Lampung.*

Ranis, 2004, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010.* FE Universitas Hasanuddin. Makassar.

Samuelson, Paul A., William D Nordhaus, 2005, *Pengantar Teori Ekonomi Edisi 11,* Jakarta, Erlangga

Sugiono, 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009,* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Suparmoko1994 Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, sektor pendidikan dan jumlah penduduk miskin terhadap IPM di Provinsi Lampung. FEB Universitas Lampung.

Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan, Proses masalah dan Dasar Kebijakan,* Cetakan ketiga, Kencana, Jakarta.